

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Muhammad Luthfi Fauzan¹ Endah Finatariani²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: lutfauz17@gmail.com¹ dosen01488@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap dan komisaris independen terhadap manajemen pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, serta secara simultan Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Manajemen Pajak

Abstract

This study aims to analyze the effect of fixed asset intensity and independent commissioners on tax management. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The population used in this study was 83 energy sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period, while the sample used in this study was 13 energy sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period using a purposive sampling technique with certain criteria. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. Panel data regression methods are used as a research methodology in this study. Analysis of the research results using the help of EViews 13 software. The results of the study showed that the best model was Random Effect Model (REM). The results in this study show that Fixed Asset Intensity partially has a significant effect on Tax Management, Independent Commissioners partially has no significant effect on Tax Management, and simultaneously Fixed Asset Intensity and Independent Commissioners has a significant effect on Tax Management.

Keywords: Fixed Asset Intensity, Independent Commissioners, Tax Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Andrianus & Kuswanto (2023) perpajakan merupakan biaya bagi pelaku usaha yang mengurangi jumlah laba bersih sebagai sumber pembiayaan utama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Maka perusahaan melakukan upaya untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara salah satunya dengan manajemen pajak.

Manajemen pajak merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manajer pajak perusahaan dengan mengoptimalkan kontribusi perusahaan dalam perpajakan dengan memanfaatkan celah (*loophole*) dalam peraturan perpajakan. Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah beban yang akan mengurangi laba perusahaan sehingga perusahaan diprediksi akan melakukan berbagai tindakan pengurangan pajak secara agresif (Pratiwi & Cahyani, 2022). Perpajakan memiliki 2 (dua) pandangan yang berbeda. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber penghasilan atau pendapatan yang dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan negara atau anggaran belanja negara. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan biaya maupun pengeluaran yang manfaatnya tidak diterima secara langsung oleh wajib pajak, sehingga pengeluaran pajak harus di perhitungkan dan dipertimbangkan dalam setiap keputusan yang melibatkan biaya tersebut (Wahyuni & Wenten, 2023). Dari perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemerintah dan perusahaan, maka perusahaan melakukan manajemen pajak dalam mengurangi beban pajak yang dibayarkan dan perusahaan tidak ingin melakukan kekeliruan dalam membayar pajaknya. Menurut Nurfitriani & Hidayat (2021) manajemen pajak dalam teori penelitian ini (teori agensi) yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan (agen) dalam pengambilan keputusan perpajakan yang diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham (prinsipal). Dalam manajemen pajak perusahaan dapat memanfaatkan aset tetap sebagai beban depresiasi yang nantinya akan digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan (Ardiani & Damajanti, 2021). Kemudian perusahaan juga dapat memanfaatkan komisaris independen sebagai petunjuk dan pembimbing dalam pengambilan keputusan pajak.

Pada tahun 2019 terjadi realisasi penerimaan pajak terendah selama 5 (lima) periode terakhir. Hal ini disebabkan salah satunya karena pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor energi yang menurun. Realisasi penerimaan PPh Pasal 25/29 Badan sektor energi terpuruk dengan pertumbuhan -21,79%. Tekanan utama penerimaan pajak pada periode 2019, salah satunya berasal dari moderasi harga komoditas di pasar global sehingga pertumbuhan penerimaan dari sektor energi menurun. (Utomo, 2019) Fenomena manajemen pajak terjadi pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Dimana perusahaan tersebut melakukan pemindahan sejumlah laba sebelum pajak yang diperoleh dari pendapatan di Indonesia ke jaringan perusahaan luar negerinya. Dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui negara suka pajak, Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum pemerintahan Indonesia. (globalwitness, 2019) Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen pajak, pertama yaitu intensitas aset tetap. Menurut Afifah & Hasymi (2020) intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baik suatu perusahaan mengelola pajaknya melalui aset tetap, karena terdapat biaya depresiasi pada aset tetap yang dapat mempengaruhi laba sebelum pajak. Jika aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan manfaat ekonominya sudah habis namun pengakuan sebagai aset tetapnya tidak dihentikan, maka tidak bisa dijadikan beban depresiasi. Selain itu, biaya penyusutan untuk aset bergerak seperti kendaraan yang di bawa pulang oleh penggunanya hanya dibebankan sebesar 50%. Sehingga dengan memanfaatkan intensitas aset tetap yang benar dalam manajemen pajak, bisa membantu dalam mengurangi beban pajak yang akan dibayar perusahaan. Dapat dikatakan semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, maka semakin besar manajemen pajak yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan meningginya aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan beban depresiasi yang tinggi juga, maka dengan adanya beban tersebut akan

berdampak pada laba sebelum pajak yang semakin berkurang. Sedangkan menurut penelitian Sinaga & Rahmanto (2022) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan besar biasanya memiliki masa manfaat yang sudah habis dan kebijakan beban penyusutan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas dalam mengarahkan untuk mengelola perusahaan serta menentukan strategi perusahaan yang terbaik salah satunya menentukan kebijakan terkait manajemen pajak perusahaan (Sinaga & Rahmanto, 2022). Perusahaan harus berjalan sesuai peraturan yang berlaku, sehingga dibutuhkan peran komisaris independen untuk membimbing dan mengawasi. Dalam menjalankan perannya, komisaris independen sebagai perantara keputusan pajak antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan agar sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Banyaknya komisaris independen dapat memperkuat pengawasan perusahaan agar manajemen pajak yang dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku (Fitriana dkk., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andrianus & Kuswanto (2023) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Adanya komisaris independen hanya dimungkinkan jika persyaratan terpenuhi, artinya anggota komisaris independen sebanyak 30% dari anggota dewan komisaris. Sedangkan Bete (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Adanya komisaris independen dapat memastikan bahwa transaksi perpajakan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Berdasarkan fenomena dan penjelasan yang telah disajikan diatas, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bertentangan dan terdapat keterbaruan dalam penelitian ini yaitu periode penelitian 2019 - 2023. Kemudian untuk objek penelitian masih sedikit yang meneliti perusahaan sektor energi yang merupakan perusahaan yang memiliki peran serta kontribusi yang tinggi terhadap penerimaan pajak Indonesia, sehingga sangat menarik untuk meneliti sektor tersebut dalam penelitian ini dan ingin membuktikan "Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023)".

Berikut ini merupakan perumusan masalah penelitian yang digunakan oleh peneliti setelah memaparkan beberapa informasi terkait penelitian: Apakah Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor energi? Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak? Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor? Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor energi. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor energi. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor energi.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pengaruh secara simultan Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Menurut Putra (2023:18) "manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa secara simultan intensitas aset tetap, tingkat hutang dan kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak. Semakin besar intensitas aset tetap, maka beban pajak akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dkk. (2022) bahwa intensitas aset tetap, komisaris independen dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Nurfitriani & Hidayat (2021) menyatakan bahwa intensitas aset tetap, tingkat hutang dan kompensasi dewan komisaris dan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Penelitian Bete (2020) komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dengan memastikan bahwa kegiatan operasional seperti pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga tidak ada pengelolaan pajak yang melanggar peraturan perundang-undangan. Kompensasi yang diberikan kepada komisaris independen akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam meminimalisir beban pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₁: Diduga intensitas aset tetap dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Menurut Ardiani & Damajanti (2021) intensitas aset tetap menunjukkan besarnya kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan nilai akibat penggunaannya. Penurunan nilai aset tetap dapat dibebankan sebagai biaya depresiasi selama masa manfaat aset tersebut. Biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk perhitungan penghasilan kena pajak dan beban pajak terutang. Keterkaitan dengan teori agensi yaitu pemegang saham sebagai pihak prinsipal memiliki kepentingan dalam memaksimalkan keuntungan atau kinerja perusahaan dengan biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan manajemen perusahaan sebagai pihak agen berupaya memaksimalkan keuntungan dengan biaya yang seefisien mungkin termasuk biaya penyusutan yang mempengaruhi beban pajak terutang. Peneliti Ardiani & Damajanti (2021) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Aset tetap suatu entitas memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan seiring dengan pemakaian aset tetap tersebut maka kemampuan potensial aset tetap tersebut untuk menghasilkan pendapatan akan semakin berkurang. Penurunan nilai aset tetap selama periode penggunaannya dapat dibeban sebagai biaya depresiasi. Depresiasi adalah metode pengalokasian harga perolehan aset tetap selama periode manfaat dari aset tersebut. Berdasarkan peraturan pajak di Indonesia depresiasi dapat dibebankan sebagai biaya jika menggunakan metode dan perhitungan masa manfaat yang sesuai peraturan perpajakan. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2022) bahwa aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat

dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₂: Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Kehadiran dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi di mana dengan semakin banyaknya jumlah komisaris independen, maka pengawasan dari manajemen akan semakin ketat. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan bertujuan untuk menyeimbangi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana pemegang saham berupaya memaksimalkan laba, sedangkan manajemen berusaha meminimalkan biaya pajak yang dikeluarkan (Sinaga & Rahmanto, 2022). Bete (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan bertujuan untuk menyeimbangi dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Hal ini sejalan dengan Prastyatini & Efriyendi (2024) bahwa semakin banyak komisaris independen, maka pengawasan terhadap agen akan semakin ketat sehingga dapat menekan beban pajak seminimal mungkin. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₃: Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data untuk mencari hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (intensitas aset tetap dan komisaris independen) terhadap variabel dependen (manajemen pajak). Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder pada perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan diperoleh dalam bentuk sudah jadi (Wahyuni & Wenten, 2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak penyedia infrastruktur pasar modal mulai dari sistem pencatatan, sistem dan aturan perdagangan, serta memiliki kewenangan dalam pengawasannya (Utomo, 2023). Data penelitian diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau sifat dan kualitas yang harus dipelajari oleh peneliti hingga dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 83 perusahaan. Menurut Hermawan (2019:63) sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah mempertimbangkan hal tertentu dalam penentuan sampel. Adapun kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut: Perusahaan sektor energi yang terdaftar dan berada pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan lengkap secara konsisten tahun 2019 – 2023. Perusahaan sektor energi yang menghasilkan laba secara

konsisten tahun 2019 – 2023. Perusahaan sektor energi dengan semua informasi yang diperlukan pada variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Metode Studi Kepustakaan. Studi Kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan agar mendapatkan pemahaman tentang variabel yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.
2. Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai dokumen atau catatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen atau catatan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya yang berasal dari masa lalu. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa informasi keuangan perusahaan energi tahun 2019-2023. Data tersebut diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan merupakan perusahaan energi dalam periode 2019-2023. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor energi yaitu perusahaan yang menghasilkan produk dan jasa terkait ekstraksi energi tidak terbarukan. Harga komoditas energi dunia mempengaruhi secara langsung pendapatannya, seperti energi alternatif, minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Dalam tatanan ekonomi global, perusahaan sektor energi menjadi bagian sektor industri utama yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi Indonesia (Margireta & Khoiriawati, 2022). Data keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses melalui web resmi BEI serta web masing-masing perusahaan sektor energi yang berupa data sekunder. BEI merupakan perdagangan bursa saham yang diawali ketika Pemerintah Hindia Belanda membuka perkebunan di Indonesia pada 1912 dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* sebagai cabang Bursa Efek Belanda. Namun tidak berjalan seperti yang diharapkan. Kemudian pada 1977, bursa efek tersebut diaktifkan kembali oleh Soeharto dengan nama Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yang menjalankan dua fungsi yaitu sebagai pelaksana dan pengawas pasar modal. Fungsi pelaksana diserahkan kepada Bursa Efek Jakarta (1992) yang melengkapi Bursa Efek Surabaya (1989). Kemudian Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2007. (IDX, 2023)

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pada hipotesis pertama terbukti yaitu variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas dalam uji parsial senilai 0,0162 yang lebih kecil dari tingkat kesalahannya ($0,0162 < 0,05$) dan terdapat t_{hitung} pada $t\text{-statistik}$ senilai -2,472231 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,472231 > 1,99897$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nurfitriani & Hidayat (2021) yang mengatakan bahwa intensitas aset tetap mempunyai

pengaruh kepada manajemen pajak. Meningkatnya intensitas aset tetap dapat meningkatkan beban depresiasi yang mana beban tersebut dapat menurunkan laba sehingga beban pajak perusahaan menjadi menurun. Hal ini sepadan dengan teori keagenan dimana pemegang saham sebagai prinsipal memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan imbalan dengan cara meningkatkan intensitas aset tetap untuk meminimalisir beban pajak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019 sampai periode 2023.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pada hipotesis kedua tidak terbukti yaitu variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas dalam uji parsial senilai 0,0773 yang lebih besar dari tingkat kesalahannya ($0,0773 > 0,05$) dan terdapat t_{hitung} pada t -statistik senilai 1,796521 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,796521 < 1,99897$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Fitriana et al. (2022) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh kepada manajemen pajak. Adanya komisaris independen tidak mengakibatkan efektifnya kinerja perusahaan, sehingga besar kecilnya pajak suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah komisaris independen di perusahaan. Hal ini tidak sepadan dengan teori keagenan yang mana pemegang saham sebagai prinsipal memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan komisaris independen sebagai agen dalam hal ini tidak dapat meminimalisir beban pajak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019 sampai periode 2023.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Komisaris Independen Secara Simultan Terhadap Manajemen Pajak

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pada hipotesis ketiga terbukti yaitu variabel intensitas aset tetap dan komisaris independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas dalam uji simultan senilai 0,020200 lebih kecil dari tingkat kesalahannya ($0,020200 < 0,05$) dan terdapat F_{hitung} atau F -statistic senilai 4,158307 lebih besar dari nilai F_{tabel} ($4,158307 > 3,15$). Hasil penelitian ini membantu hipotesis ketiga yang menerangkan bahwa variabel independen (intensitas aset tetap dan komisaris independen) mempunyai pengaruh secara bersamaan kepada variabel dependen (manajemen pajak). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas aset tetap dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019 sampai periode 2023. Menurut Prastyatini & Efriyendi (2024) intensitas aset tetap dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak, dikarenakan dengan meningkatnya intensitas aset tetap dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan, dan komisaris independen mampu melakukan strategi perusahaan yang dapat menguntungkan perusahaan sehingga dapat menekan beban pajak seminimal mungkin.

KESIMPULAN

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dibawah ini merupakan beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang berjudul pengaruh intensitas aset tetap dan komisaris independen terhadap manajemen pajak (studi empiris pada perusahaan

energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023) yaitu: Variabel intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Variabel intensitas aset tetap dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah keterbatasan dalam sebuah penelitian yang perlu diamati untuk peneliti selanjutnya dalam menguatkan penelitiannya: Manajemen pajak memiliki beberapa faktor yang bisa dijadikan variabel independen dalam penelitian, pada penelitian ini hanya menggunakan faktor intensitas aset tetap dan komisaris independen sebagai variabel independennya. Objek penelitian hanya berfokus pada sektor energi yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia), sehingga belum mewakili seluruh objek perusahaan. Periode penelitian digunakan hanya tahun 2019-2023 dengan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Saran

Berkaitan penelitian yang sudah dilakukan, berikut dikemukakan beberapa saran yang bersifat membangun: Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sektor perusahaan di bidang lain yang belum diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perusahaan yang ingin menjalankan manajemen pajak sebaiknya lebih memahami beberapa hal yang dapat mempengaruhi beban pajak suatu perusahaan. Pemerintah sebaiknya meningkatkan pengawasan dan pengetahuan masyarakat terkait penerimaan pajak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Andrianus, S., & Kuswanto, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 305–318. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3246573>
- Apu, R. Y. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Leverage, dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/50500>
- Ardiani, H., & Damajanti, A. (2021). Faktor Keuangan Sebagai Prediktor Manajemen Pajak Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Judicious (Journal of Management)*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.37010/jdc.v2i2.5411>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (1st ed.). Rajawali Pers.
- Bete, M. Y. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Bulletin of Management & Business (BMB)*, 1(1), 389–405. <https://doi.org/http://dx.doi.org>
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350–358. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.1771>

- globalwitness. (2019, July 4). Pengalihan Uang Batu Bara Indonesia, Bagian 3: Jaringan Luar Negeri Milik Adaro. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/oil-gas-and-mining/pengalihan-uang-batu-bara-indonesia-bagian-3-saatnya-adaro-membayar-pajak/>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). *Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10* (Tim Kreasi CV. AA. Rizky, Ed.; Pertama). CV. AA. RIZKY.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Metode* (C. S. Rahayu, Ed.; Pertama). Hidayatul Quran Kuningan.
- IDX. (2023). Capitalise on Achievements to Face Dynamic Constraints. www.idx.co.id
- Irianto, M. R., Maududie, A., & Arifin, F. N. (2022). Implementation of K-Means Clustering Method for Trend Analysis of Thesis Topics (Case Study: Faculty of Computer Science, University of Jember). *BERKALA SAINSTEK*, 10(4), 210. <https://doi.org/10.19184/bst.v10i4.29524>
- Irman, M., Susan, & Suriyanti, L. H. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 281–290. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (D. Novidiantoko, Ed.; Pertama). Deepublish.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2024). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (A. D. Nabila & Muarifah Mira, Eds.; kedua). Deepublish.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif (Kelima)*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Margireta, I. A., & Khoiriawati, N. (2022). Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5630–5637. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Nani. (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (E. G. Ahmad, Ed.; Pertama). Visi Intelegensia .
- Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>
- Oktaviani, S., & Ajimat. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *InFestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>
- Prastyatini, S. L. Y., & Efriyendi, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/184>
- Pratama, I. W. P. (2023). Implementasi Support Vector Machine dalam Prediksi Harga Rumah. *JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi*, 2(2).
- Pratiwi, A. P., & Cahyani, Y. (2022). Nilai Perusahaan: Manajemen Pajak, Kualitas Laba, Kebijakan Dividen dan Transparansi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 37–56. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/5731>
-

- Putra, I. M. (2023). *Buku Pintar Manajemen Pajak* (F. Husaini, Ed.; 1st ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Salsabila, S., & Afridayani. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 557–565. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Sari, D. M. S., Suartini, S., Mubarakah, I., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 241. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1850>
- Semiring, S. A. T., Wulandari, B., Howard, M., & Simbolon, A. R. J. (2022). The Effect Of Fixed Assets, Level Of Debt, Company Profit And Capital Intensity Ratio On Tax Management In Manufacturing Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 341–356. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.4122>
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2023). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>
- Sinaga, M. P. S., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4150–4162. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/16555>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (13th ed.). Alfabeta.
- Utomo, S. (2019). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2019 (Vol. 5250208, Issue 021). <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>
- Utomo, S. (2023). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2023. <https://pajak.go.id/id/kinerja-page>
- Wahyuni, F. N., & Wenten, I. K. (2023). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Management Compensation, dan Firm Size terhadap Tax Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1146–1159. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1201>